

METODOLOGI SYARAH HADIS NABI SAW
(Telaah Kitab 'Umdah al-Qari Syarah Shahih al-Bukhari)

Muhammad Asgar Muzakki¹, Siti Mafrikah²

^{1,2}Institut Daarul Qur'an, Indonesia
asgarmuzakki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Kitab *'Umdah al-Qari Shahih al-Bukhari* yang bertujuan untuk mengetahui biografi penulis kitab syarah hadis tersebut, latar belakang penulisan kitab, sistematika dan metode yang digunakan dalam penulisan kitab syarah-nya, kemudian contoh pensyarahannya serta kelebihan dan kekurangan dari kitab syarah tersebut. Fokus penelitian ini yaitu kajian terhadap metode yang digunakan oleh Badruddin al-'Aini dalam menulis kitab syarah-nya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskripsi, dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan dua metode, yaitu studi pustaka dan *takhrij hadis*. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yang didapatkan melalui kitab Syarah *'Umdah al-Qari Shahih al-Bukhari* karya Badruddin al-'Aini, dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian serta aplikasi Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam dan Jawami'ul Kalim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulis kitab ini adalah ulama, ahli fiqh, dan juga hakim yang berasal dari Ainatab, dan bahwa Badruddin al-'Aini dilatarbelakangi oleh keinginannya untuk menulis sebuah syarah kitab sederhana dari kitab hadis yang ditulis oleh Shahih Bukhari dengan sederhana. Selain itu, metode yang digunakan Badruddin al-Aini dalam kitab ini adalah metode *tahlili* dan *muqarran*.

Kata Kunci: Metode, Syarah, *'Umdah al-Qari*, *Tahlili*, *Muqarran*.

Abstract

This study discusses the Book of 'Umdah al-Qari Sahih al-Bukhari which aims to find out the biography of the author of the syarah hadith, the background of writing the book, the systematics and methods used in writing the syarah book, then examples of the syarah as well as the advantages and disadvantages of the shari'a book. The focus of this research is the study of the methods used by Badruddin al-'Aini in writing his syarah book. This type of research is descriptive qualitative research, in the process of collecting data, the researcher uses two methods, namely literature study and takhrij hadith. The data sources used are primary sources obtained through the book of Syarah 'Umdah al-Qari Sahih al-Bukhari by Badruddin al-'Aini, and secondary data derived from books, journals related to the research theme and the application of the Encyclopedia of Hadith Book of 9 Imams and Jawami'ul Kalim. The results of this study indicate that the authors of this book are scholars, fiqh experts, and judges from Ainatab, and that Badruddin al-'Aini was motivated by his desire to write a simple syarah book from the hadith written by Sahih Bukhari simply. In addition, the methods used by Badruddin al-Aini in this book are the tahlili and muqarran methods.

Keywords: Method, Syarah, *'Umdah al-Qari*, *Tahlili*, *Muqarran*.

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita pahami bahwa selain sebagai sumber informasi dan hukum kedua bagi Islam setelah al-Qur'an, hadis memiliki fungsi sebagai *bayān* atau penjelas terhadapnya, yang mana ia bersifat penegasan/definitif mengenai hal-hal yang tersurat maupun tersirat serta penjelasan ketetapan hukum. Sifat dari hadis itu sendiri ialah tidak mutlak (kebenarannya relatif). Walaupun sebagai sumber informasi kedua setelah al-Qur'an, pada kenyataannya masih banyak kontroversi yang disebabkan oleh perbedaan narasi dalam periwayatan hadis, sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda pula terhadap pemahaman matan atau sanad yang terdapat di dalamnya.

Dalam mengembangkan, mengkaji, dan mempermudah pemahaman tentang makna dan isi kitab hadis yang ada, para ulama menggunakan salah satu metode, yaitu dengan menyusun kitab-kitab syarah hadis. Salah satu diantaranya adalah '*Umdah al-Qari Syarah Shahih al-Bukhari*' karya Badruddin al-'Aini yang akan dibahas pada jurnal ini. Sebagai manusia, tentunya tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan, oleh karena itu dibutuhkan nasihat serta saran yang membangun sehingga dapat berguna bagi semua orang, terkhusus untuk peneliti sendiri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya, sedangkan data-data tersebut didapatkan dengan metode studi kepustakaan dari buku, kitab, serta jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian, baik data primer maupun data sekunder.

Data primer diperoleh dari kitab yang menjadi obyek penelitian yaitu '*Umdah al-Qari*', data sekunder diperoleh dari berbagai buku yang mengkaji tentang kitab syarah tersebut, serta dengan metode *takhrij hadis* yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Ensiklope Hadis Kitab 9 Imam dan aplikasi Jawami'ul Kalim. Adapun analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu usaha menguraikan dan menganalisis secara mendalam isi suatu informasi tertulis atau tercetak secara obyektif dan sistematis untuk mengungkapkan pesan yang terkandung di dalamnya, serta meneliti kritik sanadnya dengan metode *takhrij hadis* untuk mengetahui keshahihan para perawi hadis yang meriwayatkan hadis-hadis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Penulis Kitab: Badruddin al-'Aini

Penulis Kitab '*Umdah al-Qari*' adalah Badruddin al-'Aini. Nama lengkap beliau adalah Badruddin Abu Muhammad Mahmud ibn Ahmad ibn Musa ibn Ahmad ibn al-Husain ibn Yusuf ibn Mahmud al-Halabi. Nasabnya ialah al-'Aini al-Misri, dengan *kunyah*-nya Abu Muhammad juga Abu al-Tsana' dan bergelar al-Faqih Badr al-Din (Isma'il Basya al-Baghdadi, 1992). Ia lahir di al-Ainatab pada tanggal 17 Ramadhan tahun 762 H. Pada mulanya, keluarga beliau menetap di Halb lalu pindah ke Ainatab dikarenakan sang ayah yang diamanahi sebagai hakim disana, kemudian disinilah al-'Aini dilahirkan (Muhammad Mahmud ibn Ahmad al-'Aini, 1980). Beliau hidup dalam lingkungan yang kaya akan ilmu, agama, dan kebaikan. Sejak kecil, ia mulai menuntut ilmu dan menjadi seorang hafidz Qur'an, dan dikenal telah melakukan banyak

perjalanan demi menuntut ilmu, diantaranya ke Halb (783 H), ke Bait al-Muqaddas (788 H) dan lain-lain.

Beliau menuntut ilmu fiqh, hadis, maupun ilmu lainnya dari berbagai ulama terkemuka. Ia belajar ilmu fiqh di bawah bimbingan al-Syihab Ahmad bin al-Khas at-Tarkhi. Setelah itu, Ia belajar Shahih Muslim dari al-Iraqi, al-Kutub al-Sittah dari Taqiyuddin Muhammad bin Muhammad, Musnad ad-Darimi, dan berbagai kitab hadis lainnya.

Berdasarkan pandangan as-Sakhawi, dia mengatakan al-‘Aini adalah seorang imam yang shaleh dengan pengetahuan yang sangat luas dan fasih dalam ilmu saraf, bahasa Arab, dan lainnya. Abu al-Mahsin mengatakan dalam kitabnya *al-Minhal al-Safi*: Al-‘Aini adalah seorang ulama dan mufti yang menguasai berbagai ilmu dan memiliki pengetahuan sejarah yang luas. Al-‘Aini adalah seorang sarjana ahli di bidang linguistic, yang telah mempelajari bahasa Arab dan memiliki berbagai karya dalam bidang ini hingga dikenal sebagai asy-Syawahid al-Kubra. Kitabnya yang paling terkenal tentang bahasa, nahwu, saraf, balaghah dan fiqh adalah Kitab *‘Umdah al-Qari Syarah Shahih al-Bukhari*.

Ketekunan al-‘Aini dalam mempelajari bahasa dan ilmu lainnya, terkhusus bahasa Turki, terbukti bermanfaat setelah ia menerima jabatan tersebut. Dia sering dipanggil untuk berdialog dan menjelaskan hukum syariat kepada Raja Barsibay yang tidak bisa berbahasa Arab dengan baik. Kejadian ini mendorongnya untuk menerjemahkan kitab syarah yaitu *‘Uqud al-Juman fi Tarikh ahl al-zaman* ke dalam bahasa Turki. Dan akibat hubungan baiknya dengan para pejabat dan raja-raja Mamalik seperti Faraj bin Barquq, dan Asyraf Barsibay, ia menjadi sosok yang sangat berpengaruh di posisinya, al-‘Aini memegang dua jabatan selama 12 tahun berturut-turut, yaitu Al-Hisbah (pengganti Taqiyuddin al-Maqrizi) dan Qadi al-Qudat al-Hanafiyyah.

Dalam hal ini, as-Sakhawi mengatakan bahwa tidak ada seorang pun dalam sejarah pemerintahan Mesir yang dapat menduduki dua posisi seperti al-‘Aini. Beliau wafat pada usia 73 tahun, tepat pada malam Selasa, tanggal 4 Dzulhijjah tahun 855 H dan dimakamkan di Kairo, Mesir.

Guru-guru beliau diantaranya ialah Zainuddin Abdurrahim al-Iraqi (beliau yang mengajarkan mengenai Shahih Bukhari), kemudian ada Taqiyuddin Muhammad bin Muhammad bin Abdurrahman ad-Dajqi (beliau yang mengajarkan Shahih Bukhari, Muslim, Sunan Abu Daud, Ibnu Majjah, dan ad-Darimi), dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk murid beliau, diantaranya ialah Imam Kamaluddin ibnu al-Hammam as-Sakhawi, Nashiruddin ‘Abdul Baqi, Abu Ishaq Ibrahim al-Qurashi, dan lain-lain. Karya-karya yang pernah dibuat oleh beliau diantaranya: *Al-Binayah fi Syarh al-Hidayah li al-Marhaniyani*, *Tarikh al-Ukamsarah*, *Tarikh al-Badr fi Awshaf ahl al-‘Ashr*, dan masih banyak lagi.

Latar Belakang Penulisan Kitab Syarah

Mengenai penulisan Kitab yang dilakukan oleh Badruddin al-‘Aini, yaitu Kitab *‘Umdah al-Qari Syarah Shahih al-Bukhari*. Dalam terbitan versi Lebanon dari Darul Fikr Beirut, kitab ini memiliki 12 jilid dengan 25 juz. Selain jilid 12 yang terdiri dari 3 juz, semua jilidnya terdiri dari 2 juz. Penulisan kitab ini ia mulai sejak tahun 820 H dan rampung pada tahun 847 H (selama 26 tahun). Sebagaimana yang dia sebutkan di akhir kitab, bahwasanya penulisan kitab ini selesai setelah 5 tahun Ibnu Hajar menyelesaikan kitab syarahnya.

Kitab *al-Jami’ ash-Shahih* menjadi rujukan dalam sistematika penulisan Kitab *‘Umdah al-Qari* dengan mengikuti sistematika yang ada, seperti urutan kitab, bab, dan nomor hadis nya sesuai dengan asalnya. Dari Kitab *Badú al-Wahyi* sampai pada Kitab *at-Tauhid*, dari hadits nomor 1-7563. Al-Áini melakukan penulisan selama 26 tahun dengan menerangkan mengenai

siapa saja perawi serta masing-masing biografinya, nasab/silsilahnya, Bahasa I'rab nya, makna, penjelasan istinbath hadis, serta masalah dan jawabannya.

Kitab ini merupakan kitab syarah dengan corak fiqh. Hal ini terlihat dalam uraian al-Āini yang isinya terdapat bidang fiqh. Pendapat lain mengenai kitab ini adalah bahwa kitab ini merupakan kitab syarah linguistik, yaitu kitab dengan memakai pendekatan deskripsi teks, terkhusus deskripsi bunyi dalam lafadznya (*harf wa syakhl*), aturan bahasa (*nahwu sharaf*), makna kamus (*ma'na lughawi*), makna istilah atau maksud (*ma'na istihlahi*). Mengenai sumber sanad shahihnya ialah kepada Imam Bukhari, Badr ad-Din al-Āini mempelajarinya dengan dua cara, yaitu:

1. Melalui Syaikh al-Imam al-Ālī al-Allamah Zainuddin 'Abdur Rahim ibn Abi al-Mahasin Husain ibn Abdur Rahman al-'Iraqi asy-Syafi'i (meninggal pada malam rabu, tanggal 8 Sya'ban tahun 806 H di Kairo).

Badr ad-Din al-Āini memperhatikan dengan seksama dari awal hingga akhir dalam beberapa majelisnya, majelis terakhirnya ialah saat bulan Ramadhan sekitar tahun 788 H di Jami'ul Qal'ah Dhahir Kairo. Melalui syaikh inilah, beliau mendapatkan darinya pembacaan dari Syaikh Syihab ad-Din Ahmad ibn Muhammad ibn Manshur al-Asyuni al-Hanafi yang telah mendengar secara lengkap Kitab *Shahih Bukhari* tersebut dari dua syaikh, yaitu:

- a) Abu 'Ali' 'Abdurrahim ibn 'Abdullah ibn Yusuf al-Anshariy
 - b) Qadlul Qudlat 'ala ad-Din ibn 'Ali ibn 'Utsman ibn Musthafa ibn al-Turkimani.
2. Melalui Syaikh al-Imam al-Ālī al-Muhaddits al-Kabir Taqiy ad-Din Muhammad ibn Mu'in ad-Din Muhammad ibn Zainuddin 'Abdurrahman ibn Haidarah ibn 'Amr ibn Muhammad ad-Dajuwi al-Mishri asy-Syafi'iy.

Ini adalah hasil qira'ah nya di depan asy-Syaikh Imam al-Qadhy Shihab ad-Din Ahmad ibn Muhammad (dikenal sebagai Ibnu Taqi al-Malikiy) dimana dia membaca (qira'ah) di depan dua Syaikh:

- a) Zein ad-Din Abi Qasim 'Abdurrahman ibn asy-Syaikh Abi Hasan 'Ali ibn Muhammad. ibn Harun ats-Tsa'labi.
- b) Shalahuddin Khalil ibn Tharanthai ibn 'Abdullah az-Zaini al-'Adli.

Yang pertama menerima riwayat dengan cara menyimak (sima'i) dari bapaknya, yaitu asy-Syaikh Abu Hasan Ali ibn Muhammad ibn Harun ats-Tsarabi dan Abu Hasan Ali ibn Abdul Ghani ibn Muhammad ibn Abi Qasim ibn Taimiyah dari Abi 'Abdullah al-Husain ibn az-Zubaidi (tingkat 4) kepada ayahnya (Abdul Ghani ibn Muhammad). Sedangkan Ibnu Taimiyah menerima riwayatnya secara sima'i dari Abu Hasan Ali ibn Abu Bakar ibn Ruzbah al-Qalansii, dimana keduanya mendengar dari Abu al-Waqti.

Sedangkan dari jalur yang kedua, yaitu Khalil at-Tharanthai dari Abu 'Abbas Ahmad ibn Abu Thalib Ni'mah ibn Hasan ibn Ali bin Bayatusshalihi ibn asy-Syahinah Hajjar dan Ummu Muhammad Waziraah ibnat 'Amr ibn As'ad ibn al-Manza dari Ibnu az-Zubaidi dari Abi Waqt 'Abdul Awwal as-Sajzi dari Jamalul Islam Abu Hasan 'Abdurrahman ibn Muhammad ibn al-Mudhaffar ad-Dawudi dari 120 Theology, Vol 16, No 1, Januari 2005 Abu Muhammad Abdullah ibn Ahmad ibn Hamawiyah dari Abu Abdullah Muhammad ibn Yusuf bin Matar Al-Farbari dari Imam al-Bukhari.

Sistematika Penulisan Kitab Syarh

Secara garis besar, sistematika dalam mensyarah Kitab *'Umdah al-Qari* oleh Badruddin al-Āini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diawali dengan muqaddimah, seperti segala puji bagi Allah, sholawat Nabi, pentingnya Sunnah Nabi dan pentingnya memahami semua itu, penyandaran Badruddin al-'Aini pada Imam Bukhari (Isnad) melalui dua jalur periwayatan, dari beberapa info tentang Shahihul Bukhari, seperti: Penamaan, tingkat kitab dalam peringkat kitab hadits, status hadits, jumlah hadits, pem-bab-an, perawi yang terlibat (5 thabaqat), perawi yang di kritik, status hadits syawahid dan mutabi', penentuan nama yang umum digunakan dalam hadits al-Bukhari serta keberadaan hadis yang tidak memiliki sanad di dalamnya.
2. Deskripsi kitab maupun bab. Dalam hal ini, Badr ad-Din al-'Aini mengatakan: Dengan kata lain, itu menyatakan betapa pentingnya dan terpujinya pengetahuan yang ditulis itu. Kemudian untuk penamaan kitab atau bab, yaitu:
 - a. *Bayan at-Tarjamah* (menjelaskan arti isinya),
 - b. *Bayan al-Lughah* (mempelajari bahasa),
 - c. *Bayan ash-Sharf* (mempelajari Sharafiyah),
 - d. *Bayan al-I'rab* (belajar dari I'rab),
 - e. *Bayan al-Ma'ani* (studi makna),
 - f. *Bayan al-Bayan* (studi Bayani),
 - g. *Bayan Tafsir* (Studi Pemaknaan ayat),
 - h. *Bayan Tashdirul Bab bi al-Ayaat al-Madzkurah* (Studi argumentasi untuk menggunakan ayat sebagai awalan bab yang bersangkutan).

Secara global, uraian sistematis di atas secara konsisten digunakan oleh Badr ad-Din al-Aini. Penjelasan yang diberikan pada bagian pertama tidak diulangi pada bagian berikutnya. Juga, tidak semua penjelasan dalam kitab atau bab dijelaskan poin demi poin, hanya apa yang dirasa perlu untuk memperoleh pemaparan sesuai dengan subtopik poin-poin itu.

3. Pemaparan hadits yang berisi pemaparan sanad beserta matan-nya. Badruddin al-Aini memulai pemaparannya setelah mengemukakan hadits secara lengkap dengan beberapa tema atau judul, diantaranya:
 - a. *Bayan Ta'alluq al-Hadis bi al-Ayat* (penelitian hubungan hadits dengan ayat-ayat yang dijelaskan sebelum-nya),
 - b. *Bayan Ta'alluq al-Hadis bi al-Tarjamah* (penelitian hubungan hadits dengan artinya),
 - c. *Bayan Rijalihi* (penelitian perawi yang terdapat dalam hadits tersebut),
 - d. *Bayan Dlabith ar-Rijal* (penelitian kepastian pribadi perawi dengan penamaan yang sesuai seperti: al-Humaydi dengan al-Hamiid),
 - e. *Bayan al-Anshab* (penelitian nasab, terlebih jika ada dua nama yang sama),
 - f. *Bayan Fawaid Tata'allaq bi ar-Rijal* (penelitian kegunaan yang berkaitan dengan informasi perawi),
 - g. *Bayan Lathif Isnaadihi* (penelitian dari dasar periwayatan dalam rangkaian sanad hadits),
 - h. *Bayan Nau' al-Hadis* (penelitian jenis-jenis hadits, misalnya keterangan mengenai mutawwatir atau ahad-nya suatu hadits, ittishal ataupun inqitha'-nya sanad, musnad kepada Nabi ataupun mauqufan dan semacamnya),
 - i. *Bayan Ta'addud al-Hadis fi Ash-Shahih* (penelitian jumlah hadits itu di dalam Kitab Shahih Bukhari ini),
 - j. *Bayan Man Akhrajahu Ghairuhu* (penelitian mukharrij lain yang mengutip hadits yang dibahas),
 - k. *Bayan Ikhtilaf Lafdzihi* (penelitian perbedaan lafadz hadits),
 - l. *Bayan Ikhtiyarihi Hadza fi al-Bidayah* (penelitian argumen pemilihan hadits ini sebagai pendahuluan),

- m. *Bayan al-Lughah* (penelitian bahasa),
- n. *Bayan al-I'rab* (penelitian I'rab),
- o. *Bayan al-Ma'ani* (penelitian makna),
- p. *Bayan al-Bayan* (penelitian bayani),
- q. *Bayan al-Badi'* (penelitian ke-indahan sastra-nya),
- r. *Al-As'ilah. wa al-Ajwibah* (pendiskusian di sekitar hadits),
- s. *Bayan as-Sabab wa al-Maurud* (penelitian sebab dari munculnya suatu hadits),
- t. *Faidah* (beberapa kegunaan hadis),
- u. *Bayan as-Sharaf* (penelitian sharaf),
- v. *Istinbath al-Ahkam* (hukum yang bisa diambil dari ayat ini),
- w. *Hukum al-Hadits* (status suatu hadits),
- x. *Bayan Ikhtilaf ar-Riwayat* (penelitian berbagai riwayat yang berbeda),
Beserta tambahan lain pada penjelasan *rijal* yang terdapat dalam sanad ataupun matan hadits, antara lain Badr ad-Din al-Aini pun memberi penjelasan tentang:
 - a. *Bayan al-Asma' al-Waqi'ah fiihi* (penelitian mengenai nama-nama yang di kutip dalam hadits),
 - b. *Bayan al-Asma' al-Mubhamah* (penelitian nama-nama yang kurang jelas),
 - c. *Bayan Asma' Alamakin fiihi* (penelitian nama tempat yang di kutip dalam hadits).

Metode Pensyarahannya Kitab

Dalam pensyarahannya, secara garis besar, al-Aini membagi metodenya menjadi dua bagian: global/umum dan spesifik/terperinci. Bagian pertama (global), beliau akan memulai pensyarahannya dengan menyajikan beberapa masalah yang terkait dengan kitab shahih itu. Dalam pemaparan tersebut, terdapat 10 sub materi, yaitu:

1. Uraian penamaan Kitab Syarh-nya dengan Al-Bukhari, beliau lalu menggunakan metode *sima'i* dari dua syaikhnya, yakni al-Imam Zainuddin 'Abdurrahim. al-Iraaqi dan Taqiyuddin Muhammad ibn Mu'inuddin ad-Dajawi dengan ketersambungan sanadnya sampai kepada Imam Bukhari.
2. Pernyataan ulama mengenai kedudukan Shahihul Bukhari sebagai kitab yang paling shahih pasca al-Qur'an, disertai dengan pendapat seorang ulama (Maghrib) yang mendahulukan Shahih.Muslim.
3. Menurut al-Hikam (405 H), jumlah hadits yang terpenuhi syarat shahihnya di dalam karya Imam Bukhari dan Imam Muslim, jumlahnya tidak sampai 10.000 hadits.
4. Jumlah Hadits Musnad dalam Shahih Bukhari ada 7275 hadits dengan pengulangan. dan 4000 hadits yang tanpa diulang. Menurut Umarul Mayanasyi tentang jumlah hadits dari al-Bukhari lebih dari 7610, serta hadits mengenai hukum dalam al-Bukhari dan Muslim ada 1200 hadits.
5. Jumlah hadits Bukhari dalam setiap kitab (bagian sebelum bab istilah).
6. Kelompok yang menyampaikan hadits kepada Bukhari terdiri atas lima Thabaqat.
7. Mereka yang tidak dinilai buruk (*di jarh*) oleh Bukhari dalam Shahihnya, seperti Ikrimah. Padahal Sebagian mutaqaddimiin berpendapat bahwa mereka pantas untuk di *jarh*.
8. Perbedaan antara Ittibar, muttabi' dan syawahid, serta pemakaian Bukhari dalam shahih-nya.
9. Identifikasi beberapa nama yang berulang tetapi diucapkan berbeda yang dimulai berdasarkan huruf hijaiyyah, seperti: Al-Bara' dan Al-Barra'.

10. Narasi Bukhari dengan Tsiqoh jazm dan Tamrid serta penilaian keasliannya.

Pernyataan Global ini di akhiri dengan kata pengantar (sebelum dimulainya Syarah Bukhari) yang memuat informasi terkait ilmu hadits, seperti definisi, manfaat, dan tujuan penelitian hadits.

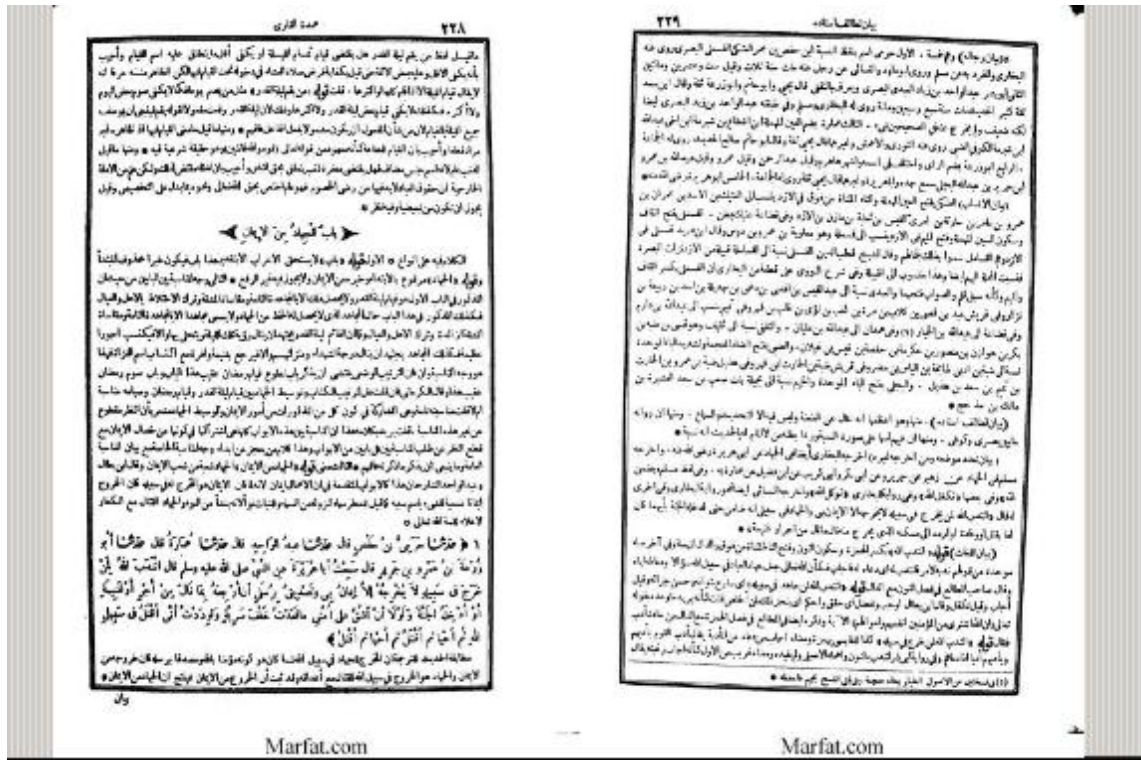
Bagian kedua dari isi kitab Shahih Al-Bukhari menyajikannya secara lebih rinci, satu per satu, seperti Kitab Iman. Sebelum memasuki hadits-hadits keimanan, beliau terlebih dahulu menafsirkan nash-nash (ayat atau hadits dan pendapat) yang terkandung di dalamnya sebagai sumber, sehingga dapat membahas tentang iman, dari berbagai aspek, seperti: pengertian iman, pendapat/argumen para ulama, dan hakikat iman.

Deskripsi hadits diakhiri dengan pembahasan seorang perawi, nisbah yang dilakukan perawi itu, sekelompok orang dalam rantai/jalur sanadnya, para perawi selain Imam Bukhari yang meriwayatkan, I'rab, Balaghah, Ma'ani, dan tanya jawab.

Metode yang digunakan Al-Aini dalam mensyarah/mendeskripsikan hadits, biasanya ia terlebih dahulu menulis nama setiap bab dan haditsnya, mengacu pada kesesuaian judul bab itu dengan hadits yang akan dibahas. Mengemukakan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan sanad dari lathaif, perawi hadits, serta takhrij sanadnya. Dia kemudian menjelaskan bab-bab secara umum, ia lebih menekankan dari sisi kebahasaan dengan menerangkan/memaparkan I'rab dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sisi linguistik disertai argument/pendapat dari ayat, hadits, dalil sehingga pemakaiannya bisa dibedakan oleh pembaca.

Dari uraian pada bagian sistematika pun telah dijelaskan bahwa Al-Aini dapat dikatakan telah melakukan proses penceritaan kembali (pensyarah) hadits-hadits dalam kitab ini dengan menggunakan metode *Tahlili* dan *Muqaran*. Hal ini terlihat pada pemaparan haditsnya dari berbagai hal/aspek dan penggunaan pendapat berbagai Ulama/Mazhab yang berbeda untuk menjelaskan secara lebih baik lagi. Hal ini terlihat dalam penyajian syarah al-Aini dengan metode tanya jawab yang ekspresif, seperti “*wa maa qiila ...*”. Jawabannya diberikan dalam ungkapan “*fa ajibuu*”. Inilah salah satu karakteristiknya dalam menafsirkan hadits yang membedakannya dari kitab-kitab lain.

Contoh-Contoh Pensyarahhan



Contoh hadis sebagai berikut:

Umdah al-Qari meliputi proses pembelajaran shahih

عن النبي صلى الله عليه و سلم آية الايمان حب الا نصار و آية النفاق بغض الا نصار

1. Ada empat perawi dalam hadits ini: Abu al-Walid At-Thayalisi Hisyam ibn 'Abdul Malik (wafat 227 H), Syu'bah ibn Hajjaj (wafat 160 H), 'Abdullah ibn 'Abdullah ibn Jabar dan Sahabat Anas ibn Malik (wafat 93 H). Penjelasan perawi termasuk nama asli-nya, perawi yang menerima riwayat hadits darinya, penilaian/kritik ulama, serta kapan tahun lahir dan tahun wafatnya perawi. Perawi yang sudah atau pernah dikatakan pada sisi hadits lain tidak dimasukkan dalam hadis setelahnya, seperti: Syu'bah ibn al-Hajjaj dalam hadits ini, karena pada hadits lain sudah terdapat informasi terkait dirinya, hanya tidak disebutkan lokasi letak tokoh tersebut.
2. Penishbahan perawi seperti: at-Thayalisi yang berasal dari Baithayalishah dengan cara menjabarkan cara membacanya.
3. Hadits tersebut diriwayatkan baik secara individu ataupun kelompok, dengan cara sima'i. Beberapa perawi sesuai dengan nama ayah mereka, yaitu "Abdullah ibn Abdullah".
4. Hadits di atas juga disampaikan oleh Bukhari dalam bab Fadha'il Ansar oleh Muslim ibn Ibrahim dari Syu'bah. Imam Muslim dan An-Nasa'i juga menyampaikan dalam redaksi/edisi yang berbeda.
5. Aspek Kebahasaan

بيان اللغات: قوله: «بيت المقدس» فيه لغتان مشهورتان، فتح الميم وسكون القاف، وكسر الدال المخففة، وضم الميم وفتح القاف والدال المشددة، والمشدد معناه المطهر، والمخفف لا يخلو إما أن يكون مصدرًا أو مكانًا، ومعناه بيت المكان الذي جعل فيه الطهارة، وتطهيره إخلاؤه من الأصنام وإبعاده منها أو من القلوب. قوله: «ارتقيت» معناه:

Misalnya, dalam hadits ini, dengan perbedaan etimologi, kata *Anshar* dijelaskan sebagai jamaah yang berasal dari kata *Nasir*, dan kata *Anshab* dari kata *Shahib*.

6. Pemaparan I'rab dan Ma'ani.

١٤١/٧ — حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ كُرَيْبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَجَّاسٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ بَجَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَبَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، فَقَضَى بَيْنَهُمَا وَلَدًا لَمْ يَضُرَّهُ».

[الحدِيث ١٤١ - أطرافه في: ٣٢٧١، ٣٢٨٣، ٦١٦٥، ٦٣٨٨، ٧٣٩٦].

Pemaparan I'rab dan Ma'ani. mengandung matan hadits, seperti lafadz آية الايمان yaitu kalimat *Idhafa Marfu'u bin al-Ibtida'I* dan Khabar-nya yaitu lafadz *حب الا نصار*, serta pertemuan antara *mubtada'* dan *khavar*. Padahal keduanya adalah *ma'rifah* yang memberi Faedah Hasr.

7. Tanya dan Jawab

الأسئلة والأجوبة: منها ما قيل: لم جعل الحياء من الإيمان؟ وأجيب: بأنه باعث على أفعال الخير، ومانع عن المعاصي، ولكنه ربما يكون تخلقًا واكتسابًا كسائر أعمال البر، وربما يكون غريزة، لكن استعماله على قانون الشرع يحتاج إلى اكتساب ونية، فهو من الإيمان لهذا. الثاني: ما قيل: إنه قد ورد: «الحياء لا يأتي إلا بخير» وورد: «الحياء خير كله»، فصاحب الحياء قد يستحي أن يواجه بالحق فيترك أمره بالمعروف ونهيه عن المنكر،

Soal dan jawaban hadits ini berupa pernyataan yang sudah "pernah diketahui" oleh para pensyarah, yang selanjutnya diberikanlah jawabannya. Dalam memaparkan hadits-hadits yang ada kaitannya dengan hukum, al-Aini tidak mengabaikannya dan membahas implikasi hukum hadits-hadits tersebut, termasuk fikih.

Kelebihan dan Kekurangan

Adapun kelebihan dari penulisan kitab ini ialah dapat memperluas wawasan, mampu membuka diri agar dapat lebih bersikap toleran, serta dapat mengetahui ragam pendapat ulama dan model hadis. Sedangkan kekurangannya ialah bagi pembaca awal, kurang dianjurkan sebab tidak relevan dan sulit dipahami, tidak mampu menjawab masalah atau pertanyaan, hanya dapat memberikan pengertian dan mengetahui pendapat para ulama baru.

KESIMPULAN

Penulisan Kitab Syarh 'Umdah.al-Qari, sistematikanya mengikuti urutan *al-Jami' as-Shahih*. dari Kitab. *Bad'ul Wahyu* sampai *at-Tauhid*, dari hadits No.1 sampai No. 7563. Dalam menyusun syarah-nya, al-'Aini secara linguistik menjelaskan isi hadits, makna hadits seperti: i'rab, rijalul hadits, pendapat/kritik ulama, ayat Al-Quran dan

hadits oleh para *Mukharrij* lainnya, tanya jawab, hukum, dll. Namun, dalam kitab tersebut juga terkadang terlihat bahwa Al-Aini tidak menjelaskan secara rinci, dengan mengatakan, "*Insyah Allah akan ada penjelasan tentang masalah tersebut.*" Dalam '*Umdah al-Qari* terdapat pembahasan. atau pemaparan sanad, kosakata, pendapat/kritik ulama, dan kandungan. yang terdapat dalam hadits, maka dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan oleh al-Aini adalah *Metode Tahlili*. Pendekatan Syarah '*Umdah al-Qari* menggunakan pendekatan interdisipliner. Sedangkan teknik syarah '*Umdah al-Qari* menggunakan Interpretasi teks-ke-teks (tekstual).

Penulis menyadari adanya penulisan jurnal ini belum mencakup seluruh konsep pembahasan. Penulis hanya menulis biografi secara singkat, latar belakang, sistematika dan metode secara garis besar, contoh-contoh pensyarahannya, serta kelebihan dan kekurangannya. Akan tetapi, pembahasan yang telah di tulis itu pun belum dapat dikatakan tuntas. Penulis sadar bahwa penulisan jurnal yang telah disusun ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk memberikan motivasi yang bisa membangun intelektual penulis, agar jurnal ini dapat menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasan Asy'arii Ulama'i. Jurnal Teologi. IAIN Walisongo Semarang. Pemahaman Hadits Badruddin al-'Aini. Vol 16, No 1, Januari 2005.
- Al-'Aini, Badruddin Abi Muhammad Mahmud ibn Ahmad, '*Umdah al-Qari Syarah Shahih al-Bukhari*, Jilid 1. Darul Fikri: Beirut. T.th.
- Al-'Aini, Badruddin. '*Umdah al-Qari Syarah Shahih al-Bukhari*. Beirut: Darul Kutub al-'Ilmiyah. T.th.
- Al-'Aini, Badruddin. '*Umdah Al-Qari Syarah Shahih Al-Bukhari*. X. Beirut: Darul Ihyaul Turas al-'Arabi, n.d.
- Al-'Aini, Muhammad Mahmud bin Ahmad. *Al-Bidayah Fii Syarah Al- Hidayah*. Beirut: Darul Fikri, 1980.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Al-Isabah Fi Tamyiz As-Shahabah*. Beirut: Darul Kutub al-'Ilmiyah, 2002.
- An-Nawawi, Abu Zakariyya. *Al-Minhaj Syarah Shahih Muslim ibn al-Hajjaj*. Beirut: Darul Ihyat-Turath al-'Arabi, n.d.
- Ash-Shiddiqi, al-Hasbi. *Sejarah dan Pengantar dalam Ilmu Hadits*, cetakan ke-IV, Semarang: PT. Perpustakaan Rizki Putra, 1999.
- As-Sakhawi, Syamsudin Muhammad ibn Abdurrahman. *Al-Dau' al-Lami' Li Ahlul Qarn As-Sani*. Beirut: Darul Maktabah al-Hayat, n.d.
- As-Siba'i, Musthafa. *As-Sunnah Wa Makaanaatuha Fi At-Tasyri' al-Islami*. Kairo: Darus Salam, 2006.
- Ermawati.. Telaah Pemikiran al-'Aini dalam '*Umdah al-Qari Kitab al-Buyu'* bab Bai' al-Khilthi Min ats-Tsamari. *Rausyan Fikru (Jurnal Kajian dan Filsafat Islam) STAIN PALU*: Vol. 6, No.1, Januari-Juni 2010.

<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/umroh-haji/11/05/13/114nx2-aleppo-kota-para-khalifah-umayyah>, di akses pada pukul 01:04 tanggal 2 November 2022.

Surya Diilaga, Muhammad Al-Fatih. Metodologi Syarh Hadits dari Era Klasik hingga Kini (Potret Konstruksi Metodologi Syarh Hadits). Yogyakarta: Suka Press,, 2012.

Syu'bah, Muhammad Abu. Kutub as-Sittah: Kenali Enam Poin Kitab Hadits dan Biografi Penulisnya. Terj. Ahmad Usman. Surabaya: Perpustakaan Progresif, 1999.